

**PENGARUH PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) TERNAK SAPI
PERAH TERHADAP NILAI JUAL TERNAK DI KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

MANAJEMEN



OLEH :

FRANSISKA RAMBU TAGU HANA

NIM:2019120123

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG

2023

RINGKASAN

Endemik Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di banyak negara di Asia, Afrika, Amerika Selatan dan Eropa dan telah menunjukkan kemampuan yang mengesankan untuk melewati batas-batas Internasional. Mengetahui pengaruh penyakit mulut dan kuku ternak sapi perah terhadap nilai jual ternak di Kota Batu menjadi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah dibuat. Pengumpulan data dalam permasalahan ini, penulis melakukan serangkaian kegiatan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan sampel sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan sampling acak sederhana (*simple random Sampling*). Statistika Deskriptif Struktural untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Hasil diketahui menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,082 dan nilai *t* hitung sebesar 1,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyakit mulut dan kuku (PMK) berpengaruh positif terhadap nilai jual ternak (NJT) pada peternak sapi perah di Kota Batu. Diharapkan bagi peternak Kota Batu sebaiknya sapi-sapi yang terjangkit PMK dilakukan pengobatan, pembersihan kandang, semprot kandang, vaksinasi, menjaga kualitas pakan, serta isolasi dan dipisahkan dari sapi yang terjangkit PMK, sehingga sapi yang tidak tertular PMK dapat dijual dengan nilai tinggi.

Kata Kunci : Nilai Jual; PMK; Ternak Sapi Perah

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak negara di Asia, Afrika, Amerika Selatan, dan Eropa, Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan kondisi endemik yang memiliki kapasitas luar biasa untuk melintasi perbatasan internasional. Meskipun pernah diberantas dari Eropa selama tahun 1960-1980, epidemi parah di Inggris pada tahun 2001 menunjukkan bahwa penyakit ini dapat diperkenalkan kembali ke negara-negara bebas yang telah bebas selama lebih dari satu dekade.

Melalui resolusi no. 1, World Organization for Animal Health (OIE) secara resmi telah mengakui Indonesia bebas PMK sejak tahun 1986. Pada tahun 1990 sebagai negara bebas penyakit (Budi *et al.* 2019). Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) akan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2022 (Muhiddin & Utami, 2022). Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Timur melaporkan PMK kembali ke Indonesia setelah 30 tahun akibat penyakit menular yang menyerang 1.247 sapi di Kabupaten Gresik, Lamongan, Sidoarjo, dan Mojokerto (Muhiddin & Utami, 2022). Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Batu, puluhan sapi milik warga diduga mengidap PMK.

Penyakit hewan menular yang paling ditakuti di dunia adalah penyakit mulut dan kuku (PMK), yang mengakibatkan kerugian sosial dan ekonomi yang signifikan (Budi, et al., 2019). PMK merupakan penyakit hewan menular akut yang disebabkan oleh virus RNA (picornaviridae, Aphthovirus), yang menyerang sapi, kerbau, kambing, domba, kuda, dan babi dengan tingkat penularan yang sangat cepat dan menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar. Menurut penelitian Prism tahun 2002 dalam (Prasetiawan, 2022), PMK berdampak negatif terhadap sektor peternakan (71%), serta industri hotel dan restoran (52%), pertanian

(58%), perdagangan (47%) serta industri pengolahan (42%), transportasi (42%), jasa (55%), industri keuangan (23%) dan pembangunan (49 persen).

Melihat kondisi lapangan saat ini, harga jual sapi perah karena PMK bisa turun dari kisaran sebelum PMK menjadi Rp 50.000.000 per ekor menjadi Rp 2 juta–5 juta per ekor.

PMK tidak hanya membuat orang cenderung tidak makan daging, tetapi juga berpengaruh besar pada ekonomi petani. Peternak akan merugi jika banyak ternak yang mati atau sakit dan tidak bisa dijual di pasaran. Hal tersebut berpengaruh pada kesehatan ternak karena orang akan mulai merasa tidak enak makan daging dan tidak mau, ini akan menurunkan nilai hewan yang sehat (Maryono, Robajanto, Wahyuningtias, Tyas, & Restianingati, 2022). Setiap pemilik bisnis memiliki tujuan, apakah itu menghasilkan uang paling banyak, tetap bertahan, atau meningkatkan kehidupan orang lain di komunitas. Kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada harga jual. Karena pembeli membutuhkan dan menggunakan barang dan jasa, mereka memiliki harga atau nilai tukar. Individu yang telah menukarkan uang dalam satuan uang. Nilai suatu barang tercermin dalam jumlah pertukaran. Rudianto (2013) mengatakan bahwa harga jual memiliki pengaruh yang besar terhadap usaha, salah satunya adalah berapa banyak uang yang dihasilkan oleh usaha tersebut, yang selanjutnya berdampak pada bagaimana usaha tersebut berkembang.

Usaha ternak sapi perah ini adalah salah satu pebisnis yang memiliki daya jual yang besar sehingga usahanya sampai saat ini tetap berjalan dengan lancar, karena adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) daya jual sapi menurun. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas: **Pengaruh Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Ternak Sapi Perah Terhadap Nilai Jual Ternak di Kota Batu.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dengan penelitian ini dipaparkan demikian dengan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya: Bagaimana dampak Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sapi perah terhadap nilai pasar ternak Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yang tergantung pada bagaimana masalah didefinisikan: Untuk mengetahui harga jual sapi perah yang terkena PMK.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi:

1. Pemilik usaha ternak sapi

Studi ini diperkirakan akan bermanfaat sebagai alat bagi para pemilik usaha peternakan sapi perah di kota Batu, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan dari penjualan sapi perah, untuk membantu agar laba usaha mereka semakin berkembang.

2. Universitas

Peneliti dapat menambah daftar referensi di perpustakaan Universitas Tribuana Tungadewi Malang

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki potensi untuk membantu peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai panduan dan patokan untuk perbandingan dalam penelitian lain.

4. Untuk akademisi

Selain memberikan solusi, peneliti dapat memberikan penjelasan tentang penyebab kejadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, R. a. (2017). *Strategi slternstif pengendalian penyakit reproduksi menular untuk meningkatkan efisiensi reproduksi sapi potong*.
- anshori. (2007). *penelitian kuantitatif*.
- arikunto, s. (2010). prosedur penelitian suatu pndekatan praktik.
- Bani, A. U., & Asruddin. (2022). Pendeteksian Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Sapi Dengan Menerapkan Metode Naive Bayes. *Computer System And Informatics*, 264-268.
- Budi, S. r., L, D. K., Hanifah, S., k, F. L., Daulay, R. S., & Suganda, A. (2019). SURVEILANS PENYAKIT MULUT DAN KUKU PUSAT VETERINER FARMA (PUSVETMA) TAHUN 2018. *Pusat veteriner farma*, 118-123.
- Gelolodo, M. A. (2019). THE ROLE OF MOLECULAR APPROACH IN FOOT AND MOUCTH DI SEASE ERADICATION PROGRAM. *Kajian veteriner*, 21-42.
- Haloho, R. d., Santoso, s. i., & Sudiyono, M. (2013). Analisis profitabilitas pada usaha peternakan sapi perah di kabupaten semarang. *pengembangan Humaniviora*.
- Halolo, d. r., Santoso, I. S., & Marzuki, s. (2013). Analisis Profitabilitas pada usaha peternakan sapi perah di kabupaten semarang. *pengembangan humaniora*.
- Hamzanwadi, P. (2015). pedoman skripsi stkip hamzawnadi
- HERDIANSYAH, h. (2010). Metodologi penelitian kualitatif.
- Ilham, F., Sayuti, m., & Nugroho, T. A. (2018). peningkatan kualitas jerami padi sebagai pakan sapi potong melalui amoniasi menggunakan urea di desa timbuolo tengah provinsi gorontalo.
- Janna, n. m. (2018). Konsep uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan SPSS.
- kuantitatif, p. (2009). *anshori*.
- Mangidi, R. (2020). *Laporan Surveilans eksotik penyakit mulut dan kuku (PMK) dan bovine spongiform encephalopathy*.
- Margono, s. (2009). metode penelitian kuantitaif, kualitatif, dan R&D.
- Maryono, P., Robajanto, Wahyuningtias, S., Tyas, V., & Restianingati. (2022). LANGKAH STRATEGIS PENANGANAN MASALAH PMK PADA HEWAN TERNAK. *BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PROVINSI JAWA TIMUR* .

- Muhiddin, S. N., & Utami, W. (2022). Penyakit Hewan Lintas Batas di Indonesia. *Medik Veteriner*, 1-14.
- Nababan, Z. (2015). populasi dan sampel
- nita, p. r. (2011). sistem pakar diagnos dini penyakit pada sapi menggunakan metode Dempster Shafer.
- Patmaka, i. s. (2005). evaluasi penentuan harga produk berdasarkan metode cost plus pricing.
- Prasetyawan, T. (2022). Mengatasi Wabah Penyakit Mulut-Kuku. *Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*.
- Purba, e., Purba, b., Syafi, a., Khairad, f., Damanik, D., Siagain, V., . . . Revi, E. (2021). Metode Penelitian Ekonomi.
- Rosaliza, M. (2015). wawancara, sebuah interkasi komunikasi dalam penelitian kualitatif.
- Salma. (2021). teknik pengambilan sampel.
- Samsu, s. (2013). Analisis Pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK NO. 23 pada PT. Misa Uata Manado.
- Sari, m. s., & Zefri, M. (2019). *pengaruh akuntabilitas dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat terhadap kuesioner pengelolaan dana kelurahan*.
- Secaprama, H. v. (2001). model dalam strategi penetapan harga.
- Secapramana, H. v. (2001). Model dalam strategi penetapan harga.
- Siregar, s. (2015). statistika terapan untuk perguruan tinggi.
- Soendari, t., & Fip, U. P. (2022). Populasi dan Sampel penelitian.
- Sugiono. (2010). *definisi operasional variabel independen, dependen*.
- Sugiono. (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung alfabeta*.
- Sugiono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Sugiono. (2017:172). *Metode Penelitian*.
- Suherman, d. (2008). Evaluasi penerapan aspek teknis peternakan pada usaha peternakan sapi perah sistem individu dan kelompok di rejang lebong. *sain peternakan indonesia*.
- Suryabata, s. (2008). metodeologi penelitian.
- Tawaf, R. (2017). Dampak sosial ekonomi epidemi penyakit mulut dan kuku terhadap pembangunan peternakan di Indonesia.
- Utomo, B., & Miranti. (2010). Tampilan produksi susu sapi perah yang mendapatkan perbaikan manajemen pemeliharaan. *Caraka Tani xxv*.
- Yusup, F. (2018). *Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif*.

Zabdroto, j. A. (2018). *analisis penentuan nilai jual objek pajak dalam bisnis properti di medan.*